

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan merupakan hak dasar bagi setiap warga negara, sehingga dalam ruang lingkup konstitusional, warga negara berhak atas pendidikan sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD NRI) Tahun 1945 dalam Pasal 28C Ayat (1) yang berbunyi, “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”.

Berbicara tentang kualitas pendidikan tidak dapat dilepas dari proses dan hasil belajar dimana proses pendidikan menentukan hasil belajar. Oleh karena itu prosesnya pendidikan harus dirancang untuk mampu mengembangkan hasil belajar yang di perlukan siswa.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang paling penting bagi setiap individu. menurut Edgar Dale, pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh keluarga, masyarakat atau pemerintah melalui bimbingan, pengajaran, pembelajaran dan pelatihan yang berlangsung, baik dilakukan disekolah maupun diluar sekolah sepanjang hidup untuk mempersiapkan peserta didik sehingga mampu menjalankan perannya dalam lingkungan untuk masa yang akan datang.

Selanjutnya Plato juga, mengatakan bahwa pendidikan adalah membimbing dan mendidik seseorang dari sekedar kepercayaan kepada ilmu pengetahuan yang benar. Pengetahuan yang berupa intelektual dan keabadian. selanjutnya Aristoteles juga berpendapat bahwa pendidikan adalah alat untuk manusia untuk mencapai kesempurnaan dan kebahagiaan. (Syaiful Bahri Djamarah, 2010).

Mendapatkan pendidikan salah satunya di dapatkan dari proses belajar mengajar melalui interaksi antara guru dan siswa dengan bertujuan agar siswa menjadi paham terhadap mata pelajaran yang di ajarkan oleh seorang guru. pada proses belajar mengajar, seorang guru mempunyai memiliki cara, agar siswa yang di ajar dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai tujuan yang diharapkan. cara yang paling efisien agar siswa memahami materi yang disajikan yaitu dengan memiliki penguasaan dalam penyajian materi yaitu dengan melalui proses belajar mengajar.

Pendidikan diharapkan mampu menjamin seseorang atau individu dalam menghadapi tantangan sesuai dengan tuntunan perubahan perkembangan jaman secara berkesinambungan. Mengenai penyelenggaraan pendidikan diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia terdapat 3 jalur pendidikan antara lain pendidikan formal, non formal, dan informal. Untuk mengembangkan sikap dan kepribadian bangsa demi terwujudnya manusia Indonesia yang berjiwa pancasila, yang memiliki kesadaran masyarakat, mempunyai pengetahuan,kecakapan,keterampilan, dan sikap yang luar biasa. dalam hal kecerdasan serta mampu membudayakan

lingkungan sekitarnya serta mengembangkan sumber daya manusia, baik daya fisiknya, daya pikirnya, rasa dan karsanya, daya budi dan daya karyanya sangat dibutuhkannya pendidikan formal. (Umar T. Taradardja, 2015)

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, dan fisik serta kondisi psikologis peserta didik. Apabila dicermati apa yang dikemukakan dalam Permendikbud tersebut menunjukkan peran aktif siswa dalam pembelajaran merupakan suatu kewajiban.

Sekolah sebagai tempat untuk melasungkan proses pendidikan tersebut. Pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran dan interaksi siswa dengan guru. Dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah, guru dilibatkan sebagai tenaga pendidik yang memfasilitasi siswa dalam proses merespon dan menerima pelajaran yang diberikan gurunya.

Dilihatnya berbagai perubahan kurikulum yang dikembangkan masing-masing sekolah tidak cukup mengatasi permasalahan pembelajaran ihal ini dapat dilihat bahwa kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa terdapat permasalahan yang berhasil di identifikasikan yaitu:

Hal ini menunjukkan bahwa mengajar yang di rancang oleh guru harus berorientasi pada aktifitas kegiatan siswa. Proses belajar mengajar akan menjadi monoton dan pasif bila tidak ada aktifitas belajar, dan

menyebabkan kejenuhan bagi siswa. Aktivitas belajar yang aktif akan menyebabkan interaksi antara siswa dengan guru, antar siswa itu sendiri, serta antar siswa dengan materi yang dipelajari. dengan demikian suasana kelas menjadi segar dan kondusif untuk belajar. Setiap siswa harus memiliki pengalaman belajar secara optimal, atau dengan kata lain pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa (Wina Sanjaya, 2010).

Aktivitas siswa juga akan optimal apabila pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru melainkan juga berpusat pada siswa. Hamalik (2001) menyatakan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri serta melakukan aktivitas sendiri. dalam hal ini siswa belajar dan bekerja atau melakukan aktivitas, tidak hanya sekedar menerima dan menghafal.

Setiap mata pelajaran yang disajikan guru mempunyai cara atau metode pembelajaran yang berbeda-beda agar siswa mudah memahami materi yang di sajikan guru. seperti halnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, selanjutnya disebut PPKn menurut paham penulis metode pembelajaran yang baik adalah dengan dilakukan melalui penerapan model *jigsaw*.

Pada era reformasi saat ini pengetahuan tentang perkembangan negara dan berbagai persoalannya juga harus di ketahui dan dipahami oleh semua masyarakat Indonesia khususnya oleh siswa. Namun fakta di lapangan, aktivitas belajar siswa di sekolah sangatlah kurang oleh karena metode belajar yang kurang diminti oleh siswa. Hal ini dapat dipastikan

dengan kurangnya keberanian siswa untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau sesama siswa lainnya (*oral activities*), kurangnya keinginan siswa untuk mencoba atau berlatih materi yang telah diajarkan (*motor activities*), dan masih banyak faktor lagi-faktor yang menyatakan rendahnya aktivitas belajar siswa. Karena dengan kurangnya aktivitas belajar siswa dapat memungkinkan proses belajar tidak berjalan dengan baik dan akan berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa.

Mengimplementasikan metode *jigsaw* pada mata pelajaran PPKn ini sangat mempengaruhi proses belajar siswa yaitu dengan sendirinya siswa memiliki tanggung jawab pada mata pelajaran yang ditugaskannya. Selain itu model belajar dengan metode *jigsaw* akan memudahkan guru dan siswa dalam memberikan materi serta merubah pola belajar siswa untuk lebih aktif dalam mata pelajaran tersebut.

Setelah melakukan observasi, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn mengenai hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn siswa kelas VIII Mts Al-Khairiyah Tegallingham, dari informasi yang di berikan oleh guru PPKn, telah diketahui rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VIII. Dari informasi tersebut menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa di Mts Al-Khairiyah pada mata pelajaran PPKn. Hasil tersebut masih kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan minimal) di Mts Al-Khairiyah Tegallingham, yang harus di capai KKM yakni 75. Rendahnya hasil dan motivasi belajar siswa ini disebabkan oleh sebagai berikut:

- 1) masih sulit dalam penentuan model-model pembelajaran yang harus digunakan untuk meningkatkan kompetensi siswa sesuai dengan tuntutan K13 karena masih terbatas dalam pemahaman guru terhadap model-model pembelajaran yang inovatif yang mengakibatkan siswa cepat bosan pada saat proses pembelajaran.
- 2) Guru masih menggunakan model konvensional yakni dalam metode ceramah, sehingga mengakibatkan siswa menjadi pasif, padahal pengetahuan PPKn sangatlah penting tidak hanya dalam pelajaran tapi diterapkan juga dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dalam permasalahan tersebut maka pemilihan model pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa. Peneliti akan mencoba menerapkan suatu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa sebagai model pembelajaran jigsaw. Menurut Soejadi dan Teti Sobari dalam Rusman (2010:213) pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan yang dimana siswa harus secara individu menemukan dan menginformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada. Pada pembelajaran ini menggunakan kelompok-kelompok kecil sehingga siswa-siswa saling bekerja sama dan mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dalam kelompok belajar berdiskusi, saling membantu, dan mengajak satu sama lain untuk mengatasi masalah belajar. mengkondisikan siswa untuk aktif dan saling memberi dukungan dalam diskusi kelompok untuk menuntaskan masalah dalam belajar.

Sebelum adanya penelitian ini yaitu tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sudah menggunakan atau menerapkan tipe metode pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran yang berbeda maka di paparkan dari hasil penelitian menggunakan model pembelajaran jigsaw yaitu :

Hasil penelitian Fitri A. Rizzika (2005) dengan judul Efektifitas Pembelajaran Tipe Jigsaw terhadap hasil belajar Biologi dengan Memperhatikan Minat Belajar Siswa SMA Tahun Pelajaran 2005/2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar biologi siswa yang dikenai metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar biologi siswa yang pembelajarannya menggunakan metode konvensional.

Hasil penelitian Fitri Candra (2007) dengan judul Studi Komparasi Penggunaan Metode Ceramah dan Tanya Jawab Dengan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Ditinjau dari Prestasi Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas XI IPS Semester 1 SMA Negeri Kebakkramat Karanganyar 2006/2007, menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode mengajar kooperatif tipe jigsaw dengan metode tanya jawab terhadap prestasi belajar sosiologi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri Kebakkramat Karanganyar Tahun Pelajaran 2006/2007 perbedaan tersebut menunjukkan bahwa metode kooperatif tipe jigsaw lebih efektif digunakan dalam pembelajaran sosiologi dibandingkan metode ceramah dan tanya jawab.

Dengan demikian ini saya sebagai peneliti mengambil judul “Implementasi Metode Pembelajaran Jigsaw dalam rangka meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di Mts Tegallingsah”.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Konvensional yang dilakukan guru di kelas seringkali membuat siswa cepat jenuh dan materi tidak diserapkan oleh peserta didik tersebut.
2. Alat atau bahan mengajar dan metode pengajaran yang kurang tepat membuat siswa kurang memahami konsep mata pelajaran PPKn.
3. Rendahnya hasil belajar dalam mata pelajaran PPKn masih berada di bawah standar
4. menemukan kondisi seperti juga di Mts Al-Khairiyah Tegallingsah ketika PBM (Proses Belajar Mengajar) berlangsung.
5. Rendahnya motivasi siswa dalam mata pelajaran PPKn

1.3 PEMBATAAN MASALAH

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya di batasi pada implementasi metode pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran PPKn

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan metode jigsaw pada mata pelajaran PPKn siswa Kelas VIII Mts Al-Khairiyah Tegallingsah?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dengan metode jigsaw pada mata pelajaran PPKn siswa kelas VIII Mts Al-Khairiyah Tegallingsah ?
3. Apakah ada kendala setelah menerapkan metode pembelajaran jigsaw pada siswa kelas VIII di Mts Al-Khairiyah Tegallingsah?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan metode jigsaw PPKn siswa Kelas VIII Mt Al-Khairiyah Tegallingsah.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan metode jigsaw PPKn siswa kelas VIII Mts Al-Khairiyah Tegallingsah
3. Untuk mengetahui kendala setelah diterapkan metode pembelajaran jigsaw

1.6 MANFAAT PENELITIAN

1) Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini peneliti mengharapkan untuk dapat menambah wawasan bagi guru PPKn tentang model pembelajaran jigsaw yang bermanfaat bagi ilmu Pendidikan di bidang studi khususnya pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

2) Secara Praktis

- a. Bagi guru

1. Meningkatkan kreativitas pendidik dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Mengetahui model pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa di kelas.

b. Bagi siswa

1. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PPKn.
2. Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar melalui model pembelajaran jigsaw dalam mata pelajaran PPKn

